

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa supervisi pengajaran oleh kepala sekolah memberikan pengaruh yang **cukup kuat** terhadap pengelolaan kelas oleh guru SMP pada Kecamatan Regol.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh supervisi pengajaran oleh kepala sekolah terhadap efektifitas pengelolaan kelas oleh guru SMP pada Kecamatan Regol Kota Bandung sebagai berikut:

1. Supervisi pengajaran oleh kepala sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Kecamatan Regol ada dalam kondisi **baik**.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan WMS dengan rata-rata 3,598. Nilai tersebut didukung dari beberapa indikator penelitian yaitu melaksanakan penelitian proses pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,627 (baik), melakukan penilaian proses pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,540 (baik), melaksanakan perbaikan proses pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,525 (baik), dan melakukan peningkatan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,702 dengan kateori baik pula.

2. Pengelolaan kelas oleh guru SMP pada Kecamatan Regol Kota Bandung ada dalam kondisi **sangat baik**. Dapat dilihat dari hasil perhitungan WMS

dengan rata-rata diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,536, Lalu di konsultasikan dengan skala *Likert*, maka angka 4,536 berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator Pengelolaan kelas diantaranya sebagai berikut: pemanfaatan (pengelolaan) fasilitas atau ruang belajar untuk mendukung pembelajaran dengan nilai rata-rata 4,429 dengan kategori sangat baik, menciptakan iklim sosio emosional yang positif dengan nilai rata-rata 4,609 dengan kategori sangat baik, mengorganisasikan siswa agar tertanam kebiasaan siswa yang baik diperoleh nilai rata-rata 4,475 dengan kategori sangat baik. Pengaturan siswa dalam kelas memperoleh nilai rata-rata 4,621 dengan kategori sangat baik, menciptakan pembelajaran yang efektif dengan perencanaan yang sistematis diperoleh nilai rata-rata 4,536 hal ini berada dalam situasi sangat baik, memberikan dorongan atau motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,560 dengan kategori sangat baik, menanamkan iklim saling memperbaiki diri diperoleh nilai 4,439 dengan kategori sangat baik, mengikuti intruksi dan petunjuk guru diperoleh nilai rata-rata 4,662 dengan kategori sangat baik.

3. Hubungan variabel supervisi pengajaran oleh kepala sekolah terhadap efektifitas pengelolaan kelas oleh guru SMP pada Kec. Regol Kota Bandung adalah **cukup kuat** dengan koefisien korelasi 0,597, dengan determinasi 35,64%. dan sisanya sebesar 64,36% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

4. Hasil analisa menunjukkan bahwa supervisi pengajaran oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pengelolaan kelas oleh guru. Hal ini didasarkan atas uji signifikansi dimana $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $6,655 \geq 1,671$.

B. REKOMENDASI

Seperti kita ketahui pada bab sebelumnya secara umum kepala sekolah pada SMP Se-Kecamatan Regol sudah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai supervisor pengajaran, namun ada beberapa hal sebaiknya diperbaiki kinerjanya mengingat terdapat kepala sekolah yang **belum** melaksanakan beberapa kegiatan supervisi pengajaran seperti yang dijawab oleh para responden seperti: membantu/membimbing guru dalam penyusunan RPP (11 responden), membantu/ membimbing guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (10 responden), melakukan observasi kelas untuk memperoleh data seobjektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar (3 responden), mengadakan pertemuan dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi guru (5 responden), membicarakan kelemahan penampilan mengajar di depan kelas dalam diskusi yang diadakan oleh kepala sekolah (8 responden). Melakukan kunjungan kelas (3responden), membantu dalam penyusunan silabus (3 responden), membantu guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran (1 responden), memberikan

motivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi (3 responden), membantu guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran (4 responden), memberikan bimbingan dalam mengatasi kesukaran mengajar yang dihadapi guru (4 responden), memberikan pelayanan pada guru terkait pembelajaran (2 responden), membantu meningkatkan keterampilan mengajar guru (3 responden), memotivasi dan mendorong semangat kerja guru (2 responden), menyediakan alat/ fasilitas pengajaran yang diperlukan dalam pendidikan di sekolah (5 responden), membantu guru agar memahami tujuan pendidikan (1 responden), membantu guru untuk menemukan kesulitan belajar yang dihadapi siswa (3 responden), mendorong guru untuk menilai sendiri kemampuan dalam mengajar (4 responden), menyediakan referensi/ buku-buku untuk guru (3 responden).

Kemudian, pada aspek pengelolaan kelas masih ada yang tidak melakukan pengaturan posisi meja guru dan tidak membuat kontrak belajar dalam pembelajaran dengan siswa (berdasarkan isian responden). Oleh karena itu, hal ini sebaiknya diperbaiki. Walaupun demikian Secara umum kinerja guru SMP pada Kecamatan Regol dalam melakukan pengelolaan kelas sudah sangat baik sehingga saran dari peneliti agar tetap dipertahankan kinerjanya.

Sebagai tambahan dari peneliti yang harus ditekankan adalah agar kepala sekolah beserta guru harus bisa memberikan keteladanan kepada warga sekolah terutama kepada para siswa, serta kepala sekolah secara berkesinambungan memberikan motivasi atau semangat kerja pada guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, penulis ingin menyampaikan beberapa hal:

Pertama, Akan lebih baik jika penelitian menggunakan instrument yang didukung oleh konsep serta teori yang lebih kompherensif dan terkini tentunya dari berbagai macam literatur dan referensi (para ahli) khususnya mengenai supervisi atau manajemen kelas.

Kedua, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih konsern pada sekolah-sekolah yang masih ‘tertinggal’ atau dengan kata lain masih kurang dari segi manajemennya, budaya kerjanya dan prestasi sekolahnya. Tentunya harus dilakukan survey atau pengamatan terlebih dahulu. Setelah itu akan menjadi data nyata dan harus ditindak lanjuti oleh para *stakeholders* sehingga karya ilmiah yang dibuat akan lebih bermakna untuk perbaikan system pendidikan

Ketiga, Sebaiknya penelitian difokuskan di satu sekolah atau satu lembaga pendidikan saja dengan metode penyebaran angket dan wawancara kepada responden, Hal ini agar akurasi penelitian lebih bisa dibuktikan. tentunya jumlah responden disesuaikan dengan kemampuan peneliti.